

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Gunungkidul terletak di ujung tenggara Kota Yogyakarta sejauh 39 km, memiliki luas wilayah sekitar $\pm 1.485,36 \text{ km}^2$ atau 46,63 % dari luas wilayah propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah Kabupaten Gunungkidul secara geografis merupakan dataran tinggi yang berbukit-bukit serta berbatasan sebelah barat dengan Kabupaten Sleman dan Bantul, sebelah utara dengan Kabupaten Klaten, sebelah timur dengan Kabupaten Wonogiri, dan sebelah selatan dengan Samudra Indonesia. Kabupaten Gunungkidul yang terdiri dari 18 Kecamatan dan 144 Desa, berdsarkan topografi dan keadaan tanahnya, secara garis besar dibagi menjadi 3 wilayah pengembangan utara, pengembangan tengah, dan pengembangan selatan (Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul, 2007).

Faktor lain yang ikut mendukung tumbuh kembangnya kepariwisataan Kabupaten Gunungkidul adalah potensi berupa industry kerajinan dan makanan khas yang banyak terdapat di Kabupaten ini. Demikian pula kelengkapan lainnya berupa Hotel, Rumah makan, Tempat hiburan, Tempat belanja, Perbankan dan Agen Perjalanan Wisata meski dalam klasifikasi sederhana namun keberadaannya ikut menciptakan iklim yang kondusif.

Zooplankton merupakan hewan herbivora primer yang memiliki bentuk bermacam-macam. Zooplankton berperan sebagai pemindah energi dari produsen primer ke konsumen dengan tingkat lebih tinggi. Hewan ini dapat hidup dan berkembang pada berbagai kondisi perairan yang kondisinya seperti di laut, sungai, ataupun waduk serta dapat ditemukan disemua kedalaman air, karena mereka dapat bergerak secara vertical dan horizontal. Zooplankton terbagi menjadi dua, yaitu holoplankton dan meroplankton. Holoplankton yaitu jenis zooplankton yang menghabiskan hidupnya dengan keadaan plankton, sedangkan meroplankton yaitu jenis plankton yang awal hidupnya menjadi plankton namun ketika dewasa berubah menjadi nekton dan bentos (Ruga *et al* 2014).

Dalam rangka pemanfaatan dan pengolahan sumberdaya pesisir dan laut secara berkelanjutan, terutama dalam menunjang kegiatan ekonomi dan kesinambungan ekosistemnya, maka perairan ini harus dijaga supaya tetap menunjang diversitas organisme dan menghasilkan nilai tambah dari segi estetika dan ketersediaan ikan. Keberadaan indikator adanya zooplankton, mengingat peranan zooplankton dalam ekosistem sebagai consumer pertama yang memakan fitoplankton, kemudian zooplankton dimakan oleh anak-anak ikan. Berdasarkan fungsi zooplankton dalam perairan tersebut, maka sangat penting untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis struktur komunitas meliputi jenis, kelimpahan, indeks keanekaragaman, indeks keseragaman, dan dominansi, kaitkan distribusi zooplankton dengan kualitas perairan pantai Selatan Gunungkidul Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana struktur komunitas zooplankton pada 3 pantai yang berbeda di pantai Selatan Gunungkidul Yogyakarta
2. Bagaimana keadaan parameter lingkungan pada 3 pantai yang berbeda di pantai Selatan Gunungkidul Yogyakarta

1.3 Batasan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini berfokus pada struktur komunitas zooplankton pada 3 pantai yang berbeda di pantai Selatan Gunungkidul Yogyakarta
2. Parameter lingkungan seperti suhu, salinitas, pH, DO, dan kecerahan pada 3 pantai yang berbeda di pantai Selatan Gunungkidul Yogyakarta

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui struktur komunitas zooplankton pada 3 pantai yang berbeda di pantai Selatan Gunungkidul Yogyakarta
2. Mengetahui parameter lingkungan pada 3 pantai yang berbeda di pantai Selatan Gunungkidul Yogyakarta

1.5 Manfaat

Manfaat hasil penelitian ini menjadi informasi penting dalam mengetahui jenis dan kelimpahan zooplankton di pantai selatan Gunungkidul DI Yogyakarta. Diharapkan pula menambah dan lebih mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya hayati perairan.